



## MANAJEMAN PEMBINAAN ASRAMA DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH DAN KEDISIPLINAN DI PONDOK PESANTREN

**Sohiba<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

**Abstract:**

*Moral education is the main element of education which is a benchmark for the success of every educated person. Because it is clear that the output or practice of applying a learner's knowledge can be seen from everyday behavior. This research uses a qualitative approach. While the method used in this research is descriptive research method. The data collection technique used is observation, interview and documentation techniques. This participatory observation technique is carried out to observe the geographic location in the form of a location plan and environmental conditions. Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya is an Islamic educational institution that focuses on useful practices and efforts that can be felt directly by the community. The efforts of the Al-Ittifaqiah Indralaya Islamic Boarding School in forming akhlakul karimah, namely by openly reciting tabigh and teaching.*

**Keywords:** *coaching, akhlakul karimah*

**Abstrak:**

Pendidikan Akhlak adalah unsur utama pendidikan yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan setiap insan yang terdidik. Karena sudah jelas output atau praktik dalam menerapkan ilmunya seorang peserta didik dapat dilihat dari perilaku sehari-hari Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan. Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya merupakan lembaga pendidikan Islam yang menitik beratkan pada amalan dan usaha yang bermanfaat yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Upaya Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya dalam membentuk akhlakul karimah yaitu dengan pengajian tabigh secara terbuka dan pengajaran.

**Kata kunci:** *pembinaan, akhlakul karimah*

## **PENDAHULUAN**

Perilaku sosial merupakan perilaku setiap individu dalam kehidupan sosialnya. Walgito dalam Nisrima dkk mengemukakan bahwa perilaku sosial adalah perilaku manusia tidak lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada. Lingkungan dimana seseorang berada memberikan dampak dan pengaruh yang besar terhadap perubahan kehidupan perilaku sosial seseorang. Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman

sehingga mereka mengerti, memaham dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan perilaku sosial adalah suatu usaha yang dilakukan secara sistematis untuk membentuk dan merubah perilaku dalam suatu lingkungan bersama menjadi perilaku yang lebih baik serta dapat menjalankan aktivitas sosial dalam kehidupan sehari-hari. (Febriyanti & Montessori, 2020)

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sikap sosial dinyatakan dengan cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang. Karakterkepribadian seseorang pada dasarnya dapat teramat ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain seperti kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas bagi anggota yang lain.(Febriyanti & Montessori, 2020)

Menurut Rico (2014) ada beberapa aspek yang mempengaruhi perilaku yaitu proses, pribadi, dan lingkungan. Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat pemberani secara sosial, sifat inisiatif secara sosial, sifat mandiri, suka bergaul, simpatik. Kepribadian sosial yang meningkatkan karakteristik yaitu percaya pada diri sendiri dan empati. Peranan sosial merupakan aspek dinamis dari suatu status (kedudukan). Menurut Nurfirdaus (2019) perilaku sosial seperti rasa egois, rasa kebersamaan, rasa kepedulian dan menghargai sesama semuanya berdasarkan adanya pengaruh dari lingkungan. Perilaku sosial yang akhirnya akan membentuk karakter seseorang seyogyanya mengarah pada karakter yang baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Peranan adalah tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memiliki kedudukan seperti seseorang tidak bisa memberikan surat tilang (bukti pelanggaran) kalau dia bukan polisi.(Febriyanti & Montessori, 2020)

Pendidikan Akhlak adalah unsur utama pendidikan yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan setiap insan yang terdidik. Karena sudah jelas output atau praktik dalam menerapkan ilmunya seorang peserta didik dapat dilihat dari perilaku sehari-hari. Tentunya hal ini sangat berhubungan erat dengan tujuan pendidikan agama islam. Bahkan di masyarakat nanti kualitas diri yang diharapkan yaitu seseorang yang berilmu dan mempunyai akhlak yang baik. Karena dalam kemasyarakatan nanti kita sebagai generasi penerus harus mampu menjadi teladan yang baik apalagi pendidikan kita sudah mempunyai latar belakang yang didalamnya memang mempelajari spiritual maupun kepribadian untuk membentuk insan yang berakhhlak karimah. Zuhairini menyatakan bahwa, "tujuan pendidikan agama islam adalah membina anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman, beramal sholeh, berakhhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.(Islamic & Manajemen, 2019)

Seperti yang sudah dijelaskan di atas ketika sesuatu sudah mempunyai tujuan, maka akan lebih jelas bagaimana arah dan langkah yang akan kita tempuh untuk memenuhi tujuan tersebut. Sebagai guru yang berkompeten dalam bidang Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran akidah akhlak tentunya hal tersebut menjadi tanggung jawab utamanya untuk membina peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan islam tersebut. Karena seiring berkembangnya zaman tentunya semakin banyak tuntutan yang siap dihadapi oleh generasi bangsa. Sebagai bekal dan modal utamanya adalah Pendidikan.(Mustofa & Kamaliah, n.d.)

Namun dalam islam kualitas diri seseorang bisa dikatakan baik apabila orang tersebut berilmu dan mengamalkan ilmunya. Sebagai wujud keberhasilan dalam tujuan pendidikan islam yaitu seseorang yang berilmu, beramal dan

mempunyai akhlak yang baik. Selain itu juga masuk pada pendidikan karakter anak. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah bukan pada ranah pengetahuan saja tetapi juga pada pembiasaan untuk menumbukan kesadaran dan kemauan, serta mewujudkan nya dalam hal tindakan dan perlakuan sehari-hari.(Mustofa & Kamaliah, n.d.)

Pembinaan dalam penerapan akhlakul karimah akan menjadi kesadaran diri setiap individu jika dalam lubuknya hatinya sudah tertanam akhlak yang baik, tentunya bukan hanya berasal dari didikan orang tua saja tetapi dikembangkan dengan pengetahuan dan wawasan dari arahan dan bimbingan dari para guru yang ada di sekolah terutama oleh guru yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak.(Islamic & Manajemen, 2019)

Kegiatan pembinaan perilaku sosial seperti safari dakwah, ta'lim, senyum panti dan lainnya yang membentuk perilaku sosial yang tinggal disana tersebut bertahan Sebab adanya kesadaran dari sendiri betapa pentingnya mengikuti kegiatan pembinaan perilaku sosial tersebut yang akan menjadikan pribadi yang lebih baik. Walaupun dalam keadaan terpaksa melakukan kegiatannya maka nanti akan jadi kebiasaan dan bergaul dengan orang-orang yang baik maka sekurang-kurangnya kita terbiasa untuk menjadi baik. Walaupun yang awalnya suka pacaran, merokok, kurang peduli, kurang suka bergaul, berlahan-lahan memaksakan diri mau tidak mau harus mengikuti aturan yang telah berlaku.(Febriyanti & Montessori, 2020)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, keadaan sumber daya manusia di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan *key informant*. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai sejarah berdirinya Sekolah, perencanaan pengembangan kurikulum. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui data tertulis mengenai proses pengembangan kurikulum. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya., visi, misi, strategi dan motto Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya., struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif dan data mengenai kurikulum di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.. Fokus analisis data disini adalah mengenai pengembangan kurikulum tahap perencanaan. Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji

abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Pembinaan Perilaku Sosia**

#### **1. Memberi tanggungjawab kepada senior untuk membimbing junior.**

Salah satu bentuk pembinaan perilaku sosial ialah melalui pemberian tanggungjawab senior untuk membimbing junior. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan solidaritas. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian serta rasa saling menghormati antara sesama. Bentuk pemberian tanggungjawab kepada senior untuk membimbing juniornya ialah melalui kegiatan saling mengingatkan dan saling memberi motivasi seperti pemberian penghargaan kepada junior yang memiliki mencapai target yang disepakati. Sebagaimana menurut Hamalik, (2007) bahwa motivasi berfungsi untuk mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan serta sebagai pengarah yakni mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan.

#### **2. Mengadakan Kegiatan Bersama**

melalui adanya kegiatan bersama. Kegiatan bersama ini diadakan agar saling mengenal perilaku masing-masing. Melalui kegiatan bersama dapat saling menerima perbedaan yang ada, sehingga mereka dapat saling bertoleransi untuk memahami keadaan mereka masing-masing. Sebagaimana menurut Johnson (2011) mengatakan bahwa suatu kelompok dapat maju dengan baik apabila adanya kerjasama yang baik pula antar sesama anggota kelompok. Kerjasama tersebut tidak dibuat-buat, melainkan antar anggota kelompok memiliki rasa tanggungjawab untuk mencapai tujuan Bersama

#### **3. Pemberian Bantuan Secara Sukarela**

Bentuk pembinaan perilaku sosial melalui pemberian bantuan sukarela kepada yang membutuhkan. Kegiatan ini juga dapat membentuk rasa empati serta meningkatkan rasa saling tolong-menolong yang mana menyadarkan mahasiswa betapa pentingnya hidup saling berbagi yang meringankan beban orang lain. Sebagaimana menurut Darmiati (1995) bahwa sikap sosial terbentuk oleh adanya interaksi sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap ialah pengalaman, pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa serta faktor emosi dalam diri individu.

#### **Usaha Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya**

Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya merupakan lembaga pendidikan Islam yang menitik beratkan pada amalan dan usaha yang bermanfaat yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Kesemuanya itu berdasarkan pada pemahaman isi kandungan Al Qur'an Dari sini jelas sekali bahwa orang yang beruntung adalah orang yang beriman serta bekerjasama dalam kebaikan dan keselamatan. Dengan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya masyarakat setempat mendapat bimbingan keagamaan antara lain:

- a. Penyiaran dan tabligh Yang dimaksud forum

disini adalah mengadakan suatu tempat kegiatan keagamaan yang menjadi saluran yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya untuk mengadakan pembinaan keagamaan khususnya di bidang akhlak dan tentunya terhadap masyarakat Desa Talesah dan sekitarnya.

b. Pendidikan dan pengajaran

dalam usahanya mendirikan pendidikan dan pengajaran di lingkungan pondok pesantren sendiri, bertujuan ingin membentuk pelajar muslim yang berakhlaq mulia, cakap, percaya diri dan beraqwaa kepada Allah. Di samping tujuan tersebut ada tujuan tersendiri dalam mendirikan lembaga pendidikan yang yang bersifat informal, yaitu menampung anak-anak yang tidak mampu dalam Pendidikan formal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Akhlak adalah unsur utama pendidikan yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan setiap insan yang terdidik. Karena sudah jelas output atau praktik dalam menerapkan ilmunya seorang peserta didik dapat dilihat dari perilaku sehari-hari. Tentunya hal ini sangat berhubungan erat dengan tujuan pendidikan agama islam. Bahkan di masyarakat nanti kualitas diri yang diharapkan yaitu seseorang yang berilmu dan mempunyai akhlak yang baik. Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya merupakan lembaga pendidikan Islam yang menitik beratkan pada amalan dan usaha yang bermanfaat yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Upaya Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya dalam membentuk akhlakul karimah yaitu dengan pengajian tabigh secara terbuka dan pengajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhram, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Febriyanti, F., & Montessori, M. (2020). Pembinaan Perilaku Sosial Antar Mahasiswa di Asrama Mahasiswa Surau Yayasan Amal Saleh. *Journal of Civic Education*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.333>
- Islamic, J., & Manajemen, E. (2019). *MANAJEMEN PROGRAM PEMBINAAN AKHLAK KARIMAH PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKURIKULER*. 4(1), 93–104. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5142>
- Mustofa, Z., & Kamaliah, A. B. (n.d.). *PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PADA PEMBALAJARAN DARING DI MTS AL-*. 2(1), 53–65.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.